

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi juga banyak ditemukan di Indonesia. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara. Pemerintah berusaha membangkitkan, memajukan perekonomian dan mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di sektor non migas yaitu kepariwisataan.¹

Kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah-daerah pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa wisata. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik

¹Ramaini, *Geografi Pariwisata* (Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 101.

serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya.²

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.³

Alasan di atas juga dipertegas dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa tujuan pengembangan pariwisata yaitu: (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) menghapus kemiskinan, (4) mengatasi pengangguran, (5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6) memajukan kebudayaan, (7) mengangkat citra bangsa, (8) memupuk rasa cinta tanah air,

² Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 68.

³ Damanik, J, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 69.

(9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, (10) mempererat persahabatan antar bangsa.⁴

Berdasarkan kebijakan tersebut, tampak bahwa dengan pengembangan objek wisata selain sebagai tempat rekreasi, juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata penting dilakukan.

Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk memiliki luas 213 Ha. Wilayah seluas itu, dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan penduduk, seperti pemukiman, lahan pertanian, gedung balai desa, perkebunan dan lain-lain. Selain penggunaan lahan untuk aktivitas mata pencaharian penduduk dan pemukiman, ternyata terdapat lahan yang digunakan untuk pengembangan Desa Wisata dengan nama *Kweden River Park* yang dibangun pada akhir tahun 2016. Pengembangan Wisata *Kweden River Park* merupakan salah satu unit usaha BUMDes Bhakti Makmur Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

Wisata *Kweden River Park* adalah objek wisata yang mengusung konsep wisata *outdoor*. Dengan memanfaatkan potensi alam *Kweden River Park* menawarkan berbagai wahana wisata alam yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik yang dimiliki adalah tata ruang desa, pemanfaatan sungai untuk objek wisata rafting, kolam renang, kolam pemancingan, panahan, makanan dan minuman tradisional serta hasil kerajinan

⁴ Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pasal 4.

dari industri masyarakat desa. Selain wahana tersebut *Kweden River Park* juga menawarkan area untuk *camping*, jadi bagi lembaga atau komunitas yang ingin mengadakan kegiatan bisa untuk memesan area *camping* tersebut.⁵

Keberadaan Desa Wisata Kweden dengan nama *Kweden River Park* yang berada di Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk yang berjarak kurang lebih 14,5 Km dari pusat ibu kota kabupaten dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Desa Wisata *Kweden River Park* berada di kawasan jalan raya Nganjuk- Sawahan yang dilalui oleh sarana transportasi umum. Jadi untuk mencapai Wisata *Kweden River Park* tidak mengalami kesulitan dalam hal transportasi.⁶

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata *Kweden River Park* tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Karena hal tersebut pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis.⁷ Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi dari negara wisata. Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata.

⁵Wawancara dengan Khoirul, salah satu pengelola *Kweden River Park*, tanggal 22 Oktober 2018.

⁶Observasi, di Desa Wisata *Kweden River Park*, tanggal 22 Oktober 2018.

⁷James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 36.

Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Seperti kegiatan pariwisata lainnya, wisata *Kweden River Park* juga dianggap memiliki peran penting, dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti kurangnya lapangan pekerjaan serta kesejahteraan masyarakatnya. Tantangan kesempatan pekerjaan menjadi hal penting untuk diperhatikan. Lebih-lebih yang berada di daerah pedesaan di mana sektor pertanian masih menjadi faktor utama mata pencahariannya.

Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Tahun 2018, penduduknya berjumlah 1.627 orang, yang terdiri dari 794 laki-laki dan 833 perempuan dan memiliki 493 KK. Kecuali hal tersebut, ditinjau dari jenis mata pencahariannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut⁸:

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	874
2.	Pekebun	90
3.	Pemilik usaha tambang galian	4
4.	Buruh tambang	33
5.	PNS	8
6.	Bidan	1
7.	POLRI	1
8.	Karyawan Swasta	75
Jumlah		1.086

Sumber: Monografi Desa Kweden Tahun 2018.

⁸Pedoman Sistem Pendataan Profil Desa Dan Kelurahan Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk tahun 2018.

Dari tabel tersebut, tampak bahwa sebagian besar penduduk Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Kebanyakan penduduk desa bercocok tanam padi dan buah-buahan seperti duku, salak, rambutan, dan lain-lain. Sebagian besar penduduk sangat menggantungkan kehidupan mereka pada hasil panen untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Hal ini akan menjadi masalah baru mengingat sebagian besar penduduk sangat tergantung dari hasil pertanian, khususnya ladang sebagai sumber dalam memenuhi semua kebutuhan hidup keluarganya, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Adanya Desa Wisata Kweden dengan wisata andalannya *Kweden River Park* dapat membantu tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar dengan bekerja di objek wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tukang parkir, dan lain sebagainya.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat, diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur dengan memperkuat kedudukan, dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian. Perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.⁹ Karena itu, kesejahteraan ekonomi akan tercipta

⁹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 23.

melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Banyak teori untuk menilai kesejahteraan rakyat, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau indeks kesejahteraan manusia (*human development indeks*). Tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan rakyat tergantung pada tiga hal yaitu pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Apabila sebagian besar tiga hal tersebut sudah terpenuhi berarti tingkat kesejahteraan di negara tersebut cukup tinggi. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak.¹⁰

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang sangat diidamkan oleh seluruh umat manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak menginginkannya. Karena di dalamnya terkandung makna segala kenikmatan hidup, seperti kebahagiaan, ketentraman, kemakmuran, dan keadilan. Karena itu tidak heran jika manusia menguras semua energi pemikirannya dalam mencari “petunjuk” yang paling tepat untuk mencapai kondisi tersebut. Sehingga dalam sejarah peradaban manusia lahirlah ideologi-ideologi yang berfungsi sebagai “petunjuk” dalam menentukan gerak langkah dan

¹⁰ ML. Jhingnan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terjemahan D.Guritno (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 93.

pandangan manusia dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹¹

Keterlibatan muslim di dalam kegiatan bisnis bukanlah merupakan suatu fenomena baru, kenyataan tersebut telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal ini tidaklah mengejutkan, karena Islam menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kehidupan Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam mencari rizki. Dengan bekerja seseorang akan menumbuhkan jiwa yang sehat dan akal yang sehat.¹² Dengan begitu kesejahteraan hidup masyarakat muslim Desa Wisata Kweden akan terbangun.

Dengan adanya pengembangan Desa Wisata Kweden dengan wisata andalannya *Kweden River Park* ini masyarakat diharapkan untuk selalu berperan aktif di dalamnya. Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui model desa wisata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Wisata Kweden, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk).

¹¹Mustafa Edwin Nasution, et. al, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 119.

¹²Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Managemen Bisnis Syariah* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 302.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran Desa Wisata Kweden dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Desa Wisata Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui peran Desa Wisata Kweden dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran Desa Wisata Kweden dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai masukan bagi pengelola dan pihak-pihak terkait Desa Wisata Kweden agar mampu menjadikan sebuah Desa Wisata yang mampu memiliki daya saing serta mampu menjadi penunjang perekonomian masyarakat muslim Desa Kweden Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Fadhullah, STAIN Kediri, 2017, dengan judul “Peran Wisata Religi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa wisata religi makam Gus Dur sangat berperan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di sekitar makam. Karena melihat banyaknya orang yang datang untuk berziarah ke makam Gus Dur, kemudian

masyarakat Dusun Tebuireng memanfaatkan peluang itu dengan cara membuka usaha bagi masyarakat. Peluang usaha yang ada seperti berjualan makanan dan minuman, pedagang jasa seperti tukang ojek, fotografer dan sebagainya.¹³

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang peranan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk perbedaannya adalah pemilihan objek wisata yang diteliti. Dalam penelitian sebelumnya adalah pemilihan objek berupa wisata religi sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti memilih objek penelitian berupa desa wisata. Di mana desa wisata memiliki potensi dan keunikan yang menarik untuk dilakukan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Virgi Laila Sahfianti, STAIN Kediri, 2015, “Peranan Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa keberadaan lembaga pendidikan islam dirasakan masyarakat kelurahan Rejomulyo sangat berperan positif. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan masyarakat dengan adanya lembaga pendidikan islam adalah sangat baik. Peranan keberadaan lembaga pendidikan islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim juga

¹³Nila Fadhullah “Peran Wisata Religi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” (Skripsi S1 Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017)

sebanding dengan realitas masyarakat yang menggambarkan teori al-Syatibi.¹⁴

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang peranan suatu lembaga atau objek terhadap kesejahteraan masyarakat muslim dan untuk perbedaannya adalah pemilihan objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Dalam penelitian sebelumnya pemilihan objek berupa lembaga pendidikan yang berada ditengah-tengah kota Kediri dan keberadaannya berperan terhadap kesejahteraan masyarakat muslim kelurahan Rejomulyo, sedangkan dalam penelitian ini adalah desa wisata. Desa wisata *Kweden River Park* yang terletak didaerah pegunungan tentunya juga menarik untuk diteliti yang diharapkan memberikan warna baru di mana mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Lestari, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan masyarakat”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata adalah adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan desa wisata. Melalui

¹⁴Virgi Laila Sahfianti “Peranan Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri” ” (Skripsi S1 Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015).

kunjungan wisatawan di desa mereka akan mendatangkan pendapatan tambahan dan menciptakan lapangan kerja baru.¹⁵

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang desa wisata. Namun pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada strategi pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan tentang peranan desa wisata dalam kesejahteraan masyarakat.

¹⁵Susi Lestari “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan masyarakat” (Skripsi S1 Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).